

## BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Konsep *agency cost* menunjukkan adanya hubungan dengan persoalan pemisahan dan pengendalian (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian tersebut juga menyelidiki sifat *agency cost* yang dihasilkan oleh adanya hutang dan ekuitas dari luar dan menunjukkan siapa yang menanggung biaya-biaya tersebut dan mengapa. Pada penelitian tersebut *agency cost* dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan *managerial behavior* dan struktur kepemilikan dijadikan variabel independennya.

Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer terhadap kebijakan *payout* yang sangat parah terjadi ketika organisasi menghasilkan *free cash flow* yang besar (Jensen, 1986). *Agency cost* pada penelitian tersebut dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk *free cash flow*, *corporate finance*, dan *takeovers* dijadikan sebagai variabel independen.

Mello dan Parsons (1992) mengidentifikasi perubahan dalam kebijakan operasional yang dibuat oleh *leverage* dan nilai perubahan tersebut. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah *firm value*, *equity value* dan *bond value*.

Ang dan Cox (1997) memberikan penggunaan yang unik dari keuntungan yang tidak normal dari *insider trading* untuk mengukur suatu bentuk spesifik dari *agency cost* antara *shareholder* dan *agency cost* dari *insider trading*. *Agency cost* dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah

kepemilikan institusional, *agency conflicts*, *separation of CEO and board chairman positions*, *dividend payout*, *amount of debt*, *level of insider ownership* dan *compensation tied to stock*.

Standard variabel teori agensi diduga mempengaruhi efek penilaian perusahaan induk (Reuer & Miller, 1997). Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan kepemilikan, *free cash flow*, *leverage* dan aset dijadikan sebagai variabel independen.

Collier dan Gregory (1999) melakukan penelitian dengan *agency cost activity* dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya adalah ukuran perusahaan, *directors' shareholdings*, *leverage*, *independent auditor quality*, *the proportion of outsiders on the board*, dan *board size*.

Ketika seorang anggota keluarga berfungsi sebagai CEO perusahaan, biaya pembiayaan hutang adalah lebih tinggi daripada jika orang luar adalah CEO, tetapi masih lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga (Anderson, Mansi, & Reeb, 2002). Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan keluarga, kinerja perusahaan, arus kas, ukuran perusahaan, durasi hutang, *firm leverage*, dan *debt liquidity* dijadikan sebagai variabel kontrol.

Analisis keamanan bertindak sebagai monitor untuk mengurangi *agency cost* yang terkait dengan pemisahan kepemilikan dan pengawasan (Doukas, Kim, & Pantzalis, 2002). *Agency cost* pada penelitian tersebut dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan *analyst coverage* dan *the number of security*

*analysts* dijadikan variabel independen. Penelitian tersebut juga memiliki variabel kontrol yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Langkah-langkah alternatif dari *agency cost* memiliki efek negatif secara statistik pada *leverage* jangka panjang perusahaan (Doukas & Pantzalis, 2003). Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost* dan untuk variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, aset lancar, kepemilikan institusional, *outblock*, *insider ownership*, dan *seignum*.

Struktur modal dengan hutang yang tinggi dapat mengurangi *agency cost* (Li & Cui, 2003). *Agency cost* pada penelitian tersebut adalah sebagai variabel dependennya dan variabel independennya adalah *capital structure* dan konsentrasi kepemilikan, sedangkan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan, *size of board of directors*, dan *industry dummies*.

Harvey, Lins, dan Roper (2004) melakukan tes baru yang kuat untuk mengetahui apakah hutang dapat mengurangi dampak masalah keagenan dan informasi. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *agency cost* dan *capital expenditures to assets ratio*, *debt to assets ratio*, arus kas, total aset, *short-term to total debt ratio* dan *percentage of tangible assets* dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan *tobin's q* dijadikan sebagai variabel kontrol.

Ekonomi keuangan telah memberikan perhatian besar untuk kebijakan keuangan perusahaan, seperti struktur modal perusahaan. Hal ini juga dipahami bahwa kebijakan ini tidak ditentukan secara independen, tetapi bersama-sama dengan kebijakan perusahaan lainnya seperti kebijakan dividen dan struktur kepemilikan (Kim, Rhim, & Kang, 2005). *Agency cost* pada penelitian tersebut

adalah sebagai variabel dependennya dan variabel independennya adalah *market value, large blockholdings, sales growth, tax status, fixed investments*, saham institusional, dan profitabilitas. Penelitian tersebut juga memiliki *policy variables* yaitu *leverage, dividend yield, insider ownership* dan *pension funding*.

Upneja dan Dalbor (2007) meneliti tentang apakah perusahaan restoran multinasional (MNRFs) memiliki *agency cost* yang lebih tinggi dan biaya kebangkrutan yang diperkirakan. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan ukuran perusahaan, rasio hutang, *oldson's revised*, dan *bond value* dijadikan sebagai variabel independen.

Perusahaan dengan pemegang saham asing dikenakan *agency cost* yang lebih tinggi (Firth, Fung, & Rui, 2008). Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah struktur kepemilikan dan *governance mechanism*. Penelitian tersebut juga memiliki variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio hutang jangka panjang, dan *compensation*.

McKnight dan Weir (2009) meneliti dampak dari variabel *governance* dan kepemilikan atas *agency cost* untuk perusahaan besar di Inggris. *Agency cost* yang sebagai variabel dependennya menggunakan tiga ukuran untuk mengukur yaitu *the ratio of sales-to-total assets, the interaction of free cash flows* dan *growth prospects and the number of acquisitions*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional, kepemilikan dewan, hutang, ukuran perusahaan, *nomination committee*, dan *CEO tenure*.

Teori *agency cost* merupakan cabang penting dari modal teori struktural (Chu, 2010). Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah *free cash flow*, *inside ownership* dan *the proposition of debt*.

Zahirul, Nazrul, Bhattacharjee, dan Zahirul (2010) meneliti berbagai hubungan *agency* yang mungkin ada dalam kehidupan ekonomi dan bisnis dan masalah terkait yang mungkin timbul akibat hubungan tersebut. Pada penelitian tersebut variabel dependen yang digunakan adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah komite audit.

Literatur *corporate governance* adalah cara untuk memperbaiki *agency problem* yang telah berfokus pada mekanisme kontrol eksternal, terutama pada *board independence* (Boivie, 2011). Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *agency cost*, *CEO organizational identification*, *board independence*, *low firm performance*, dan *CEO personal use of corporate aircraft*.

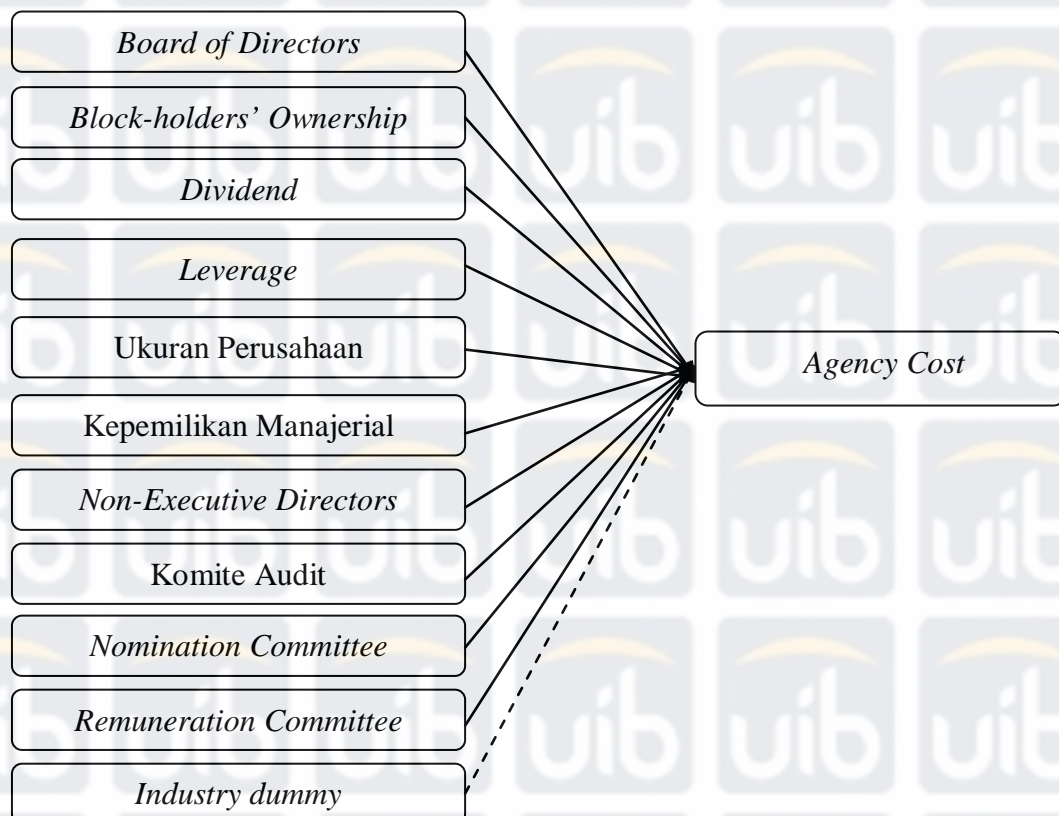
Junwei, Guiqin, dan Ping (2011) menyatakan *agency cost* telah menjadi fokus permasalahan tata kelola perusahaan. *Corporate governance* mekanisme merupakan faktor utama yang mempengaruhi *agency cost*. Pada penelitian tersebut variabel dependennya adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, *board characteristics*, *managerial remuneration*, dan *debt financing*.

Konsentrasi kepemilikan memiliki dampak terbesar pada tata kelola perusahaan (Wellalage & Locke, 2011). Penelitian tersebut *agency cost* dijadikan

sebagai variabel dependen, sedangkan *ownership has u-shape*, *level of firm leverage*, dan *governance mechanism* dijadikan sebagai variabel independen.

Fauzi dan Locke (2012) meneliti hubungan antara *agency costs*, struktur kepemilikan dan *corporate governance mechanism*. Pada penelitian tersebut *agency costs* dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, *block-holders' ownership*, *dividend*, *leverage*, ukuran perusahaan, *board of directors*, *non-executive directors*, komite audit, *nomination committee*, dan *remuneration committee*, sementara itu *industry dummy* dijadikan sebagai variabel kontrol.

Model penelitian dari Fauzi dan Locke (2012) dapat terlihat pada Gambar 2.1.

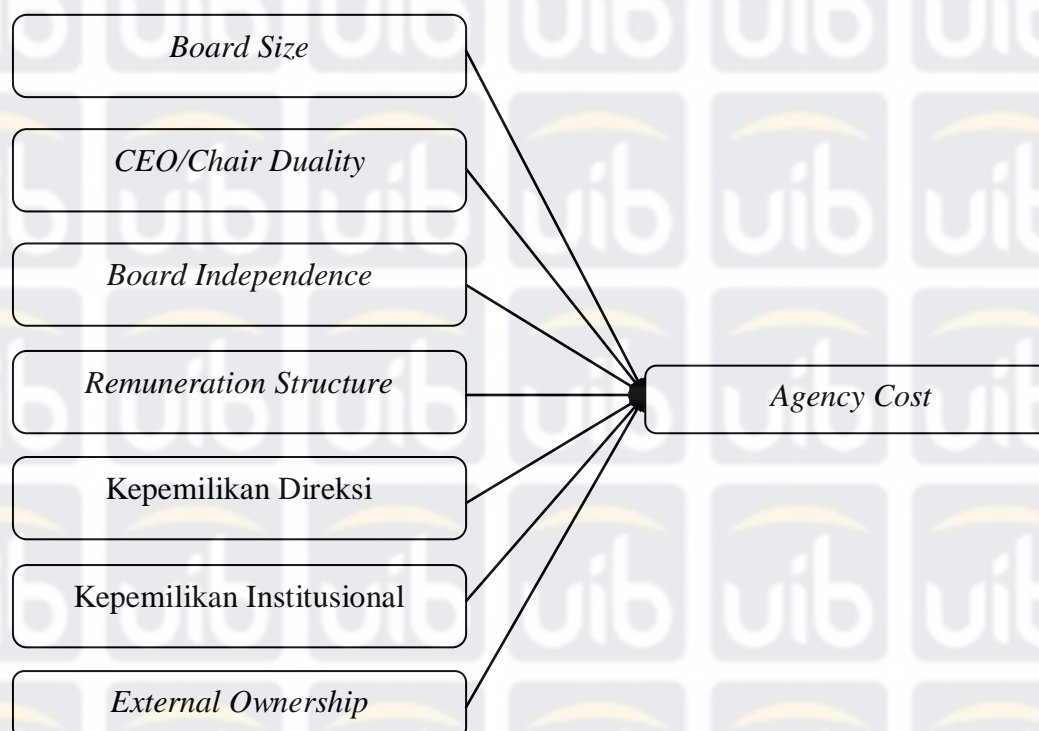


Gambar 2.1 Do agency costs really matter? a non-linear approach of panel data,

sumber: Fauzi dan Locke, 2012.

Gul, Sajid, Razzaq, dan Afzal (2012) meneliti peran struktur kepemilikan *corporate governance* dalam mengurangi *agency cost*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan direksi, kepemilikan institusional, *external ownership*, *board size*, *CEO/Chair duality*, *remuneration structure* dan *board independence*.

Model penelitian dari Gul *et al.* (2012) dapat terlihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 *Agency cost, corporate governance and ownership structure*, sumber: Gul *et al.*, 2012.

*Agency cost of debt* adalah hasil dari konflik kepentingan antara *debtholders* dan pemegang saham, *agency cost of debt* juga tercermin dalam peringkat obligasi (Minje, Barry, & Maryellen, 2012). *Agency cost of debt* pada penelitian tersebut dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel

independennya adalah *firm maturity*, *firm seniority* dan *interaction of the firm maturity and firm seniority*.

Sanjaya dan Christianti (2012) melakukan suatu penelitian untuk dampak *size of board commissioners* dan proporsi independen komisaris (tata kelola perusahaan) terhadap *agency cost*. Penelitian tersebut memiliki variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah *size of board commissioners* dan *independent commissioners*.

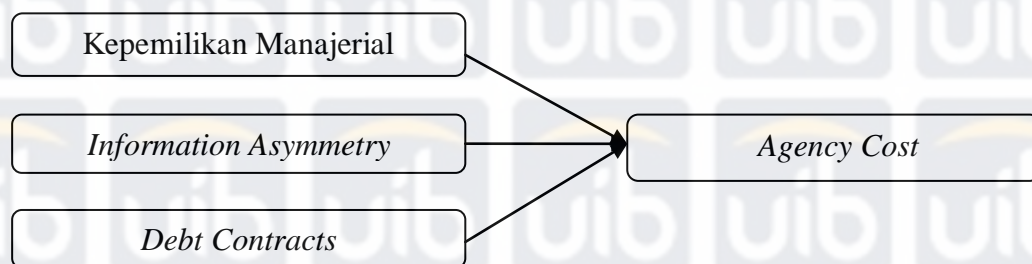
Model biaya kebangkrutan tradisional dalam teori struktur modal perusahaan tidak bisa menjelaskan *leverage* keuangan yang sebenarnya, sedangkan *agency costs of debt* memiliki dampak yang kuat pada *financial leverage* secara optimal meskipun mereka tidak sangat besar (Tsuji, 2012). Pada penelitian yang Tsuji lakukan, yang menjadi variabel dependennya adalah *agency costs*, sedangkan ukuran perusahaan, *ratio of intangible to tangible assets*, dan *firm's growth* menjadi variabel independen.

Variabilitas yang cukup besar dalam beban *agency cost* dapat menimbulkan potensi bagi reformasi peraturan dan kebijakan yang dapat meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan (Wellalage & Locke, 2012).

Penelitian tersebut menjadikan *agency cost* sebagai variabel dependen dan untuk variabel independennya adalah *working owners*, *high working owners*, *zero working owners* dan *debt-to-assets ratio*.



Alfadhl dan Alabdullah (2013) menyelidiki hubungan antara beberapa faktor penentu *managerial behavior* dan *agency cost* dari satu sisi dan dampak dari hubungan tersebut pada kinerja perusahaan. Peneliti meneliti tiga variabel yang mewakili faktor-faktor penentu *managerial behavior*, yaitu kepemilikan manajerial, *information asymmetry*, dan *percentage of firm debts*. Model penelitian dari Alfadhil dan Alabdullah (2013) dapat terlihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 *Determinants of the managerial behavior of agency cost and its influential extent on performance: a study in Iraq*, sumber: Alfadhil dan Alabdullah, 2013.

Beshkooch *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang hubungan antara kualitas audit, termasuk *auditor firm size* dan *auditor tenure* dengan *agency cost*.

Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *agency cost* sedangkan kualitas audit, termasuk *audit firm size* dan *auditor tenure* dijadikan sebagai variabel independen. Model penelitian dari Beshkooch *et al.* (2013) dapat terlihat di bawah ini



Gambar 2.4 *The Relationship between audit quality and agency cost*, sumber: Beshkooch *et al.*, 2013.

Chahkhooi, Abedini, dan Armin (2013) meneliti antara *principal ownership* sebagai variabel independen, sedangkan *agency cost* dan biaya *independent audit* sebagai variabel dependen.

Heshmatzadeh, Yeganeh, dan Moghaddam (2013) meneliti pengaruh persaingan pasar pada *agency cost* di *Tehran Stock Exchange*. *Auditing services fees* dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya adalah *auditing organization concentration ratio*, *industry sale ratio*, *the ratio of assets and gross equipments to total assets*, dan *the ratio of sales costs to total sales*.

Khan, Kaleem, dan Saeed (2013) melakukan penelitian untuk mengkaji dampak dari kepemilikan keluarga dan *agency cost of debt* dalam kasus di Pakistan. *Agency cost* pada penelitian tersebut dijadikan sebagai variabel dependen, dan kepemilikan keluarga, *family dummy* dan *ownership of blockholders* adalah variabel independennya, sedangkan variabel kontrol yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio hutang, *dividens*, dan *tobin's q*.

Pilihan struktur modal selalu menjadi salah satu keputusan penting dari manajemen perusahaan (Kokoreva & Ulugova, 2013). *Agency cost* pada penelitian tersebut dijadikan sebagai variabel dependen, dan variabel independennya adalah *capital structure*, sedangkan ROA, ROE dan PPE sebagai variabel kontrol.

*Agency cost* meningkat karena perusahaan berpindah dari satu pemilik atau struktur kepemilikan manajer tunggal untuk struktur kepemilikan yang lebih rumit (Gogineni, Linn, & Yadav, 2013). Variabel dependen yang digunakan pada

penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan variabel independennya adalah struktur kepemilikan dan untuk *industry affiliations* dan *company-level characteristics* dijadikan sebagai variabel kontrol.

Miguny, Zanjirdar, dan Gasemy (2013) meneliti hubungan antara *agency cost* dan kinerja perusahaan dengan kepemilikan institusional di *Tehran Stock Exchange*. Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan kepemilikan institusional menggunakan empat kriteria yaitu nilai tambah ekonomi, pengembalian ekuitas pemilik, laba bersih dan rasio harga terhadap *earnings per share*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *agency cost*, sedangkan kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel independen.

Penggunaan hutang membatasi kecenderungan manajer untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak efisien (Nazir & Saita, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *agency cost*. *Total debt to total asset ratio*, *long term debt to total assets*, *short term debt to total assets* dan *contractual debt to total liabilities* dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan variabel kontrolnya adalah kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, *growth* dan *industry dummy*.

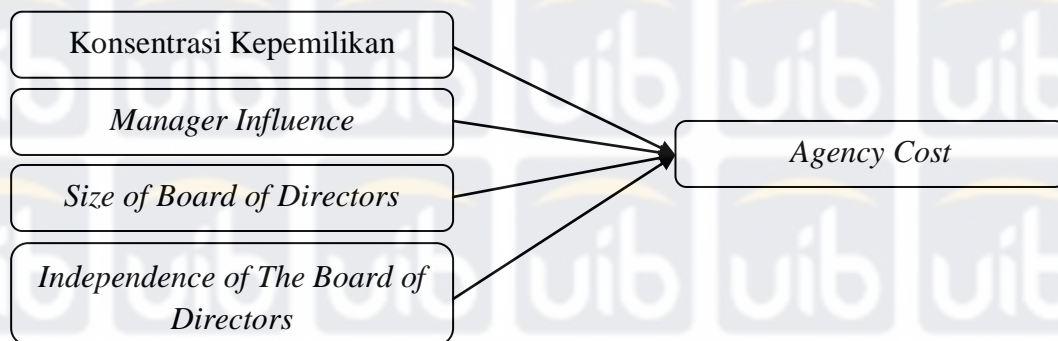
Masalah keagenan adalah dorongan agen untuk membuat keputusan yang menyebabkan pemilik dan struktur kepemilikan lainnya terjadi konflik, maka dari itu *agency cost* membuat konflik keuntungan antar pihak (Nekounam, Hossini, & Ahmadi, 2013). Pada penelitian tersebut *agency cost* dijadikan sebagai variabel dependen. Level kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan

institusional adalah variabel independennya, sedangkan ukuran perusahaan, *debt rate*, *risk*, *stock yield* dan *book value* sebagai variabel kontrol.

Rakesh dan Lakshmi (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang hipotesis apakah pengaruh *leverage* terhadap *agency cost*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *agency cost* sedangkan variabel independennya adalah kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Siddiqui, Razzaq, Malik, dan Gul (2013) menganalisis berbagai mekanisme tata kelola perusahaan yang bisa mengurangi *agency cost*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *agency cost* sedangkan variabel independennya adalah *board and committees activities*, *block ownership*, *board size*, *tenure of CEO*, *CEO/chair position* dan *debt financing*.

Pentingnya memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan dalam peningkatan kualitas informasi keuangan dan akuntansi, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan nilai pasar perusahaan adalah dengan cara mengurangi *agency cost* (Zeynali & Dadashzadeh, 2013). Pada penelitian tersebut *agency cost* dan *excess cash* dijadikan sebagai variabel dependen dan konsentrasi kepemilikan, *manager influence*, *size of board of directors* dan *independence of the board of directors* dijadikan sebagai variabel independen. Model penelitian dari Zeynali dan Dadashzadeh (2013) dapat terlihat pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 The effect of corporate governance mechanisms on corporate agency costs and excess cash, sumber: Zeynali dan Dadashzadeh, 2013.

Zheng (2013) memilih 775 perusahaan yang terdaftar dari pasar saham Shanghai dan Shenzhen selama tiga tahun dari 2010-2012 sebagai sampel untuk penelitiannya. Zheng meneliti tentang hubungan antara *agency cost* dan struktur modal dengan menggunakan dua metode ekonometrik kuadrat yang terkecil. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *agency cost* sedangkan variabel independennya adalah *capital structure*.

## 2.2 Definisi *Agency Cost*

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen.

Jensen dan Meckling (1976) membagi *agency cost* ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme

yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan *principal*.

## **2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Agency Cost**

### **2.3.1 Pengaruh Audit Firm Size terhadap Agency Cost**

*Audit firm size* merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan auditor yang mengaudit suatu perusahaan. *Audit firm size* yang besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan *audit firm size* yang kecil (*non big four*). Hal tersebut karena *audit firm size* yang besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dapat menimbulkan *agency cost* yang dipikul oleh pemegang saham. Semakin besar *audit firm size* maka semakin besar *agency cost* yang muncul.

### **2.3.2 Pengaruh Auditor Tenure terhadap Agency Cost**

*Auditor tenure* yaitu masa perikatan atau jangka waktu kontrak antara Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor dalam memberikan jasa audit kepada klien. *Auditor tenure* sendiri terkait dengan beberapa hal seperti kompetensi auditor, insentif ekonomi, kualitas audit, dan independensi auditor.

*Auditor tenure* yang panjang memiliki dampak positif dan negatif. *Auditor tenure* yang panjang mempermudah auditor dalam melakukan proses audit karena auditor telah memahami seluk-beluk dan permasalahan yang dihadapi klien, sehingga biaya audit menjadi lebih rendah. Di lain pihak, *auditor tenure* yang panjang dapat mengganggu independensi auditor karena timbulnya hubungan kekerabatan antara manajemen dan auditor. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan yang ada sehingga akan merugikan pemakai laporan keuangan. Semakin panjang *auditor tenure* maka semakin tinggi *agency cost*.

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agency Cost**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono & Soebiantoro, 2007).

Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan (Ituriaga & Sanz, 2000). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dengan *outsider* melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan (Jensen, 1993). Level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi level kepemilikan manajerial maka semakin rendah *agency cost*.

Fauzi dan Locke (2012) meneliti hubungan antara *agency costs*, struktur kepemilikan dan mekanisme tata kelola perusahaan. Hasil pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan dalam mengurangi *agency cost*.

Alfadhil dan Alabdullah (2013) menyelidiki hubungan antara beberapa faktor penentu *managerial behavior* dan *agency cost* dari satu sisi dan dampak dari hubungan tersebut pada kinerja perusahaan. Temuan dalam penelitian tersebut ada hubungan yang signifikan dan non-linier antara kepemilikan manajerial dan *agency cost* dan hubungan tersebut dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Chahkhooii *et al.* (2013) meneliti antara kepemilikan sebagai variabel independen dan *agency cost* dan biaya *independent audit* sebagai variabel dependen. Ukuran properti manajemen, properti kepemilikan anggota dan *agency cost* untuk biaya penjualan, biaya umum terhadap total penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kepemilikan manajerial dengan *agency cost* dan audit, ada korelasi yang signifikan.



#### 2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Agency Cost*

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et al.*, 2006) dalam Winanda (2009).

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency costs*, karena dengan adanya *monitoring* yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan hutang menurun. Hal ini karena peranan hutang sebagai salah satu alat *monitoring* sudah diambil alih oleh kepemilikan institusional. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* (Crutchley *et al.*, 1999). Semakin tinggi level kepemilikan institusional maka semakin rendah *agency cost*.

*Agency Cost* diukur dengan 3 cara yaitu pertama, menggunakan *assets-to-sales ratio*; kedua, melalui interaksi antara *free cash flow and growth prospects*; ketiga, dengan jumlah akuisisi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan individu (McKnight & Weir, 2009). Dengan pengukuran tersebut hasil penelitian yang didapatkan menemukan bahwa dengan memiliki *nomination committee* dapat meningkatkan *agency cost*, yang mengindikasikan bahwa ada biaya yang terkait dengan mekanisme tata kelola tertentu.

Gul *et al.* (2012) meneliti peran struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan dalam mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi yang lebih tinggi dan kepemilikan institusional akan mengurangi tingkat *agency cost*.

Miguny *et al.* (2013) meneliti hubungan antara *agency cost* dan kinerja perusahaan dengan *institutional ownership*. Hasil penelitian dari 111 perusahaan dalam sampel selama antara tahun 2006 dan 2011 menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara *agency cost* dan nilai tambah ekonomi, pengembalian ekuitas pemilik, dan *ratio of price to earnings per share* pada perusahaan dengan institusi kepemilikan dan terdapat hubungan terbalik antara laba bersih dan *agency cost* di perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan institusional.

### **2.3.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agency Cost**

Konsentrasi kepemilikan adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan dari saham-saham yang terdaftar di bursa saham perusahaan. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004).

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen (Hubert dan Langhe, 2002). Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan maka semakin rendah *agency cost*.

Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk rasio aset, maka kreditur jauh lebih peduli tentang pembayaran bunga dan pembayaran pokok dan akan memiliki waktu insentif untuk memantau perusahaan (Li & Cui, 2003). Positif dan signifikan diidentifikasi antara konsentrasi kepemilikan dan *rasio return-on-equity* pada hasil penelitian tersebut. Hal ini karena pemegang saham terbesar memiliki minat yang kuat dalam kinerja perusahaan dan oleh karena itu juga memiliki kemampuan tinggi untuk mengurangi *agency cost*.

Pentingnya memperkuat mekanisme *corporate governance* dalam peningkatan kualitas informasi keuangan dan akuntansi, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan nilai pasar perusahaan adalah dengan cara mengurangi *agency cost* (Zeynali & Dadashzadeh, 2013). Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan *board size* memiliki pengaruh positif dengan *agency costs*.

### **2.3.6 Pengaruh Board of Directors terhadap Agency Cost**

*Board of directors* adalah dewan direksi yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan (Ralona, 2006).

Salah satu wewenang dan tanggung jawab dewan direksi perusahaan adalah melakukan *monitoring* atas kualitas informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Fungsi *monitoring* oleh dewan direksi ini menjadi sangat penting karena adanya *moral hazard* dari manajer. *Moral hazard* merupakan permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan hal yang disepakati dalam kontrak kerja bersama (Jensen &

Meckling, 1976). Semakin tinggi *board of directors* maka semakin tinggi pula *agency cost*.

Manajer juga memiliki pertimbangan untuk kepentingan mereka sendiri, dan konflik antara tujuan para pemegang saham dan para manajer menimbulkan *agency cost*. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan diperlukan untuk menelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen (Fauzi & Locke, 2012). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan sangat penting dalam mengurangi *agency cost*.

## **2.4 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Agency Cost**

### **2.4.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ferry & Jones, 1979).

Sembiring (2005) menyatakan semakin besar suatu perusahaan maka *agency cost* yang muncul juga semakin besar, untuk mengurangi *agency cost* tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar *agency cost* yang muncul.

Ketika seorang anggota keluarga berfungsi sebagai CEO perusahaan, biaya pembiayaan hutang adalah lebih tinggi daripada jika orang luar adalah CEO, tetapi masih lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga (Anderson *et al.*, 2002). Secara keseluruhan hasilnya konsisten dengan ide bahwa perusahaan keluarga memiliki struktur insentif yang mengakibatkan konflik keagenan yang

lebih sedikit antara ekuitas dan penutup hutang, juga menunjukkan bahwa investor obligasi melihat kepemilikan keluarga sebagai struktur organisasi yang lebih baik melindungi kepentingan mereka.

Perusahaan dengan hutang yang tinggi terhadap aset memiliki rasio yang tinggi dari penjualan tahunan terhadap total aset dan *return on equity* (Li & Cui, 2003). Positif dan signifikan diidentifikasi antara konsentrasi kepemilikan dan *rasio return-on-equity* pada hasil penelitian tersebut. Hal ini karena pemegang saham terbesar memiliki minat yang kuat dalam kinerja perusahaan dan oleh karena itu, juga memiliki kemampuan tinggi untuk mengurangi *agency cost*.

#### **2.4.2 Firm Maturity**

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto & Chariri, 2003). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace *et al.*, 1994).

#### **2.4.3 Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Michelle dan Megawati

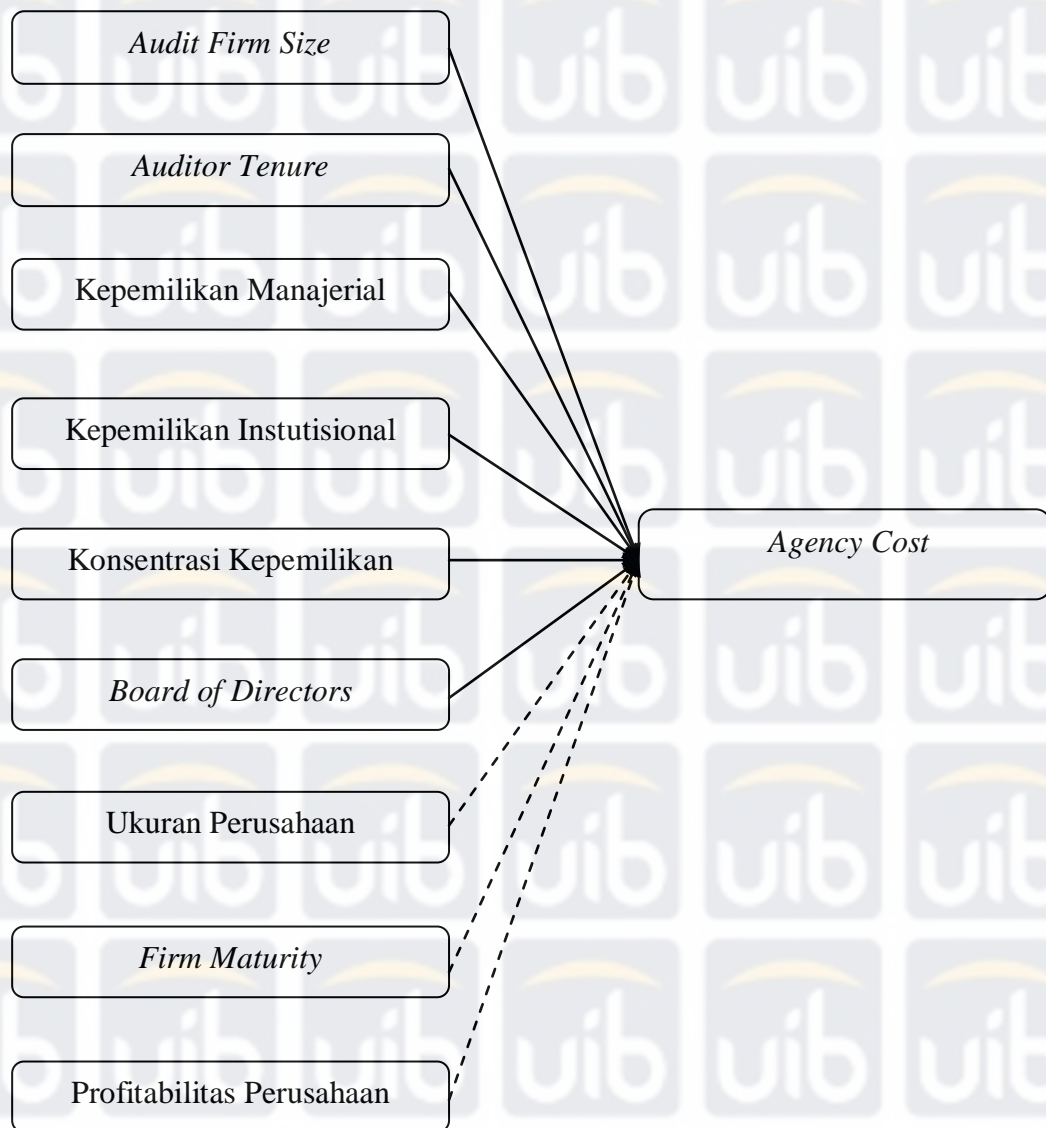
(2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian *dividen* perusahaan.

Kepemilikan keluarga, kepemilikan *blockholders* dan *leverage* akan mengurangi *agency cost of debt* sedangkan profitabilitas meningkatkannya (Khan *et al.*, 2013). Hasilnya ketika keluarga memiliki *blocks of shares (blockholder ownership)*, maka itu juga akan mengurangi *agency cost of debt*. Perusahaan di Pakistan yang mempekerjakan lebih banyak hutang, memiliki *agency cost of debt* yang lebih rendah, tetapi *agency cost of debt* juga meningkat dengan peningkatan profitabilitas.

## 2.5 Model Penelitian

Model pada penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Beshkooch *et al.* (2013), variabel yang digunakan adalah *agency cost*, *audit firm size* dan *auditor tenure*. Ditambahkan variabel kepemilikan manajerial dari penelitian Alfadhl dan Alabdullah (2013), variabel kepemilikan institusional dari penelitian Gul *et al.* (2012), variabel konsentrasi kepemilikan dari penelitian Zeynali dan Dadashzadeh (2013) dan variabel *board of directors* dari penelitian Fauzi dan Locke (2012) dan dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *firm maturity* yang direplikasi dari penelitian Wellage dan Locke (2012) dan profitabilitas perusahaan dari penelitian Khan *et al.* (2013).

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dan struktur kepemilikan terhadap *agency cost* di Indonesia. Adapun model penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada Gambar 2.6.



*Gambar 2.6* Analisis pengaruh antara kualitas audit dan struktur kepemilikan terhadap *agency cost* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, sumber: Alfadhl dan Alabdullah (2013), Beshkooch *et al.* (2013), Fauzi dan Locke (2012), Gul *et al.* (2012), Khan *et al.* (2013), Wellage dan Locke (2012), dan Zeynali dan Dadashzadeh (2013).

## 2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas, maka perumusan hipotesis penelitian menurut teori yang diusulkan terdapat enam hipotesis, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Audit Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*.

H<sub>2</sub> : *Auditor tenure* berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap *agency cost*.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *agency cost*.

H<sub>5</sub> : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap *agency cost*.

H<sub>6</sub> : *Board of directors* berpengaruh signifikan negatif terhadap *agency cost*.